

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PEMANFAATAN

BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA)

OLEH IBU HAMIL DI BPM BIDAN E

TAHUN 2019

LAPORAN TUGAS AKHIR

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Menyelesaikan
Pendidikan Program Studi D III Kebidanan**

Eneng Nita

Nim : CK.1.16.011



Program Studi DIII Kebidanan

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Bhakti Kencana Bandung

2019

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN
PEMANFAATAN BUKU KESEHATAN IBU DAN
ANAK (KIA) OLEH IBU HAMIL DI BPM BIDAN
E TAHUN 2019

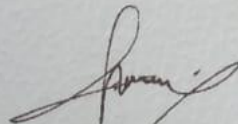
NAMA MAHASISWA : ENENG NITA

NIM : CK.1.16.011

Bandung, Juli 2019

Menyetujui

Pembimbing

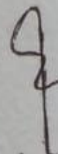


(Sri Lestari K, M.Keb)

Mengetahui

Program Studi D III Kebidanan

Ketua



(Dewi Nurlaela Sari M.Keb)

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN
PEMANFAATAN BUKU KESEHATAN IBU DAN
ANAK (KIA) OLEH IBU HAMIL DI BPM BIDAN
E TAHUN 2019

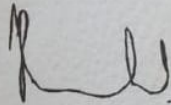
NAMA MAHASISWA : ENENG NITA

NIM : CK.1.16.011

Telah diujikan pada tanggal 15 Agustus 2019

Di Universitas Bhaktikencana Bandung

Penguji I



(Dr. Siti Hanifah)

Penguji II



(Ning Hayati, S.ST., M.Kes)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Bhakti Kencana Bandung



(Dr. Ratna Dian Kurniawati, M.Kes)

IDENTITAS MAHASISWI
UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA BANDUNG



Nama Mahasiswi : Eneng Nita
NIM : Ck.1.16.011
Tempat, Tgl Lahir : Bandung, 21 September 1998
No Tlp/Hp : 087735342209
Alamat : Kp. Ciseureuh Rt 01/Rw 09 Desa Margaasih,
Kecamatan Cicalengka Kaupaten Bandung

Riwayat Pendidikan

- | | |
|----------------------------------|-----------------|
| 1. SD Negeri Narawita I | Tahun 2004-2010 |
| 2. Smp Negeri 2 Cicalengka | Tahun 2010-2013 |
| 3. Smk Ma'arif Cicalengka | Tahun 2013-2016 |
| 4. Stikes Bhakti Kencana Bandung | Tahun 2016-2019 |

ABSTRAK

Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) merupakan gabungan kartu kesehatan ibu dan anak atau rekam medik dari sejak kehamilan sampai dengan anak umur 5 tahun. Buku KIA bermanfaat untuk mencatat dan memantau kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan yang dilengkapi dengan informasi penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat tentang kesehatan, gizi dan paket pelayanan KIA. Kementerian Kesehatan mengatakan tingkat pemanfaatan dan penggunaan buku KIA di Indonesia masih belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan Survei Kesehatan Nasional 2016, 81,5% ibu hamil memiliki buku KIA, tetapi hanya 60,5% yang bisa menunjukkannya. Dengan alasan buku KIA lupa tidak dibawa, hilang, dan lupa menyimpannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Pemanfaatan Buku Kia Oleh Ibu Hamil Di Bmp Bidan E Tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan populasi semua ibu hamil yang memiliki buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) BPM Bidan E sebanyak 112. Penentuan sampel menggunakan teknik deskriptif kategorik, sampel dalam penelitian ini berjumlah 97 orang. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder dengan menyebarkan kuesioner, uji validitas dan reabilitas, serta uji normalitas.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA dalam ketegori cukup dan pemanfaatan buku KIA hampir seluruhnya dimanfaatkan oleh ibu hamil.

Disarankan kepada ibu hamil lebih aktif dalam meningkatkan pengetahuan tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), sehingga dapat memanfaatkan buku KIA lebih baik lagi. Lebih aktif membaca buku KIA, menanyakan hal yang kurang jelas dari buku KIA dan mengikuti kelas ibu hamil sehingga memiliki wawasan yang lebih jelas.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pemanfaatan, Buku KIA

Daftar Pustaka : 14 Buku (2005-2018)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik serta Karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan laporan tugas akhir ini yang berjudul “ **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PEMANFAATAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA) OLEH IBU HAMIL DI BPM BIDAN E TAHUN 2019** ” tanpa ada suatu halangan apapun.

Laporan ini di ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan Pendidikan Program Studi DIII Kebidanan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, saran, nasehat, dan petunjuk serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. H. Mulyana, S.H.,M.Pd.,MH.Kes selaku Ketua Pengurus Yayasan Adhi Guna Kencana yang telah memberikan kesempatan kuliah di STIKes Bhakti Kencana Bandung.
2. Dr. Entis Sutrisno, S.Fram, MH.Kes. Apt selaku Rektor Universitas Bhakti Kencana
3. Dr. Ratna Dian Kurniawati, M.Kes selaku Ketua Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Bhakti Kencana
4. Dewi Nurlaelasari M.Keb, selaku Ketua Program Studi Kebidanan STIKes Bhakti Kencana Bandung.
5. Sri Lestari K. M.Keb sebagai Pembimbing Laporan Tugas Akhir yang telah sabar dan meluangkan waktunya demi membantu, membimbing serta memberikan arahan.

6. Dr. Siti Hanifah dan Ning Hayati, SST.,M.Kes selaku Penguji Sidang Laporan Tugas Akhir ini
7. Dosen dan Staff pendidikan Universitas Bhakti Kencana Bandung Program Studi DIII Kebidanan.
8. Pihak BPM Bidan Erna dan BPM Bidan Yuyun yang telah membantu dan mengizinkan untuk melaksanakan penelitian ini.
9. Ibu , Bapak, Kakak dan Adik beserta keluarga yang telah memberikan dukungan emntal maupun moril, menyemangati, memberikan nasehat serta do'a yang tiada henti.
10. Alan Munawar, berbobot squad, Neng kulsum Ratnasari, Rhizzky Ajeng yang telah membantu, menyemangati serta mendukung dalam mengerjakan revisi ataupun laporan ini.
11. Seluruh rekan-rekan Mahasiswi DIII Kebidanan STIKes Bhakti Kencana Bandung angkatan 2016 dan seluruh teman teman yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan, saran, nasehat serta do'anya.

Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih banyak kekurangan dalam penyusunannya, oleh karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga studi kasus ini dapat memberikan manfaat dan syafa'at khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pihak yang membaca dan menggunakannya.

Bandung, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

IDENTITAS MAHASISWA

ABSTRAK

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iv
Daftar Lampiran	v

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat penelitian.....	5
1.4.1 Bagi Peneliti	5
1.4.2 Bagi Institusi	5
1.4.3 Bagi Tempat Penelitian	6
1.4.4 Bagi Masyarakat	6

BAB II TINJAUAN TEORI

2.1 Tinjauan Tentang Pengetahuan	7
2.1.1 Pengertian Pengetahuan	7
2.1.2 Tingkat Pengetahuan	8
2.1.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengetahuan	9
2.2 Kehamilan	12

2.2.1	Pengertian	12
2.2.2	Pembagian Waktu Kehamilan	12
2.2.3	Kunjungan Ibu Hamil	12
2.3	Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	13
2.3.1	Pengertian	13
2.3.2	Manfaat Buku KIA	14
2.3.3	Tujuan Buku KIA	16
2.3.4	Sasaran Buku KIA	16
2.3.5	Isi Buku KIA	17

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	28
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	28
3.3	Kerangka Penelitian	30
3.4	Definisi Operasional	34
3.5	Metode Analisis Data	37
3.5.1	Uji Normalitas	37
3.6	Pengumpulan Data	37
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data	37
3.6.2	Instrument Penelitian	38
3.7	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	39
3.7.1	Uji Validitas.....	39
3.7.2	Uji Reliabilitas.....	41
3.8	Pengolahan dan Analisis Data.....	42
3.8.1	Pengolahan Data	42
3.8.2	Analisis Data	44
3.9	Etika Penelitian	48
3.10	Tempat dan Waktu Penelitian	49

BAB IV PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	50
4.1.1	Karakteristik Responden	50

4.1.2	Gambaran Pengetahuan Ibu hamil Tentang Buku KIA	52
4.1.3	Gambaran Pemanfaatan Buku KIA oleh Ibu hamil	52
4.2	Pembahasan	53
4.2.1	Gambaran Pengetahuan Responden Tentang KIA	53
4.2.2	Gambaran Pemanfaatan Responden pada Buku KIA	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	60
5.2	Saran	60

Daftar Pustaka

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik	50
Tabel 4.1.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku KIA	52
Tabel 4.1.3 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Buku KIA	52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Kuesioner, Kisi – Kisi dan Kunci Jawaban
2. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Pengetahuan
3. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Pemanfaatan
4. Hasil Uji Normalitas
5. Hasil Distribusi Frekuensi Pendidikan, Pekerjaan, Umur, Jumlah Anak
6. Hasil Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh Ibu hamil
7. Lembar Tabel Hasil Penelitian (Output SPSS dan EXCEL)
8. Lembar Pengajuan Judul
9. Lembar Persyaratan Pendaftaran Sidang Proposal
10. Lembar Matrik Ujian Proposal
11. Surat Permohonan Izin Penelitian
12. Surat Permohonan Izin Studi Pendahuluan
13. Surat Permohonan Uji Validitas dan Reabilitas
14. Surat Balasan Izin Penelitian
15. Lembar Kegiatan Bimbingan LTA
16. Lembar Persyaratan Pendaftaran Sidang Laporan Tugas Akhir
17. Lembar Rekomendasi
18. Foto Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Derajat kesehatan suatu Negara ditentukan oleh beberapa indikator, salah satunya adalah angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Indonesia sendiri memiliki program Sustainable Development Goal (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan yang merupakan tujuan pembangunan berkelanjutan 2015-2030. SDGs terdiri dari 17 tujuan (goals) terbagi menjadi 169 target dan sekitar 300 indikator. Ukuran atau indikator ini sesuai dengan kebutuhan masing-masing negara dan masih dalam proses pembahasan. Pada tujuan ketiga yakni menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia yang memiliki 13 target pencapaian. Mengurangi angka kematian ibu secara global menjadi kurang dari 70/100.000 kelahiran hidup adalah salah satu target tujuan dari SDGs (SDGs, 2015).¹

Sebelum perang pasifik yaitu tahun 1937, Jepang mengalami kenaikan populasi penduduk. Untuk meningkatkan kualitas ibu hamil dan anak, apalagi anak ke satu dan atau ke lima, perlu adanya perhatian dan tindakan nyata, hal ini mendasari munculnya buku ibu dan anak. Tahun 1942 dibuatlah buku perawat, yang digunakan untuk mencatat history kesehatan pasien termasuk ibu dan anak. Pada tahun 1947, kesehatan anak mulai lebih digalakkan. Pada tahun ini, yang awal mulanya buku ibu hamil dirubah menjadi buku ibu dan anak, dimana isinya juga lebih substantif. Kemudian tahun 1966, hukum kesehatan ibu dan anak dibuat, buku ibu dan anak dirubah menjadi buku kesehatan ibu dan anak. Tahun 1981, ibu juga bisa ikut menulis rekam kesehatan anak seperti berat badang atau yang lainnya, dan 1991, kewajiban penerbitan buku ibu dan anak dari prefektur dilimpahkan ke kota.

Sejarah buku kesehatan ibu dan anak di Indonesia dimulai pada tahun 1980, melalui program internship dari JICA, beberapa dokter Indonesia belajar di Jepang. Saat itu mereka salah satunya mempelajari buku kesehatan ibu dan anak di Jepang. Mereka berpikir akan bagus bila sistem buku ini juga diaplikasikan di Indonesia. Tahun 1989 sistem buku kesehatan ibu dan anak ini mulai dipelajari di Indonesia, dan mulai diaplikasikan secara masal pada tahun 1998. Dibandingkan yang asli di Jepang, buku kesehatan ibu dan anak di Indonesia lebih banyak memuat gambar ilustrasi, hal ini ditujukan agar ibu yang kesulitan membaca bisa dengan mudah memahami isi buku.

Kementerian Kesehatan mengatakan tingkat pemanfaatan dan penggunaan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) di Indonesia masih belum sesuai dengan harapan. Tingkat keterisian buku tersebut hanya sebatas pelayanan kesehatan pada masa kehamilan hingga masa persalinan. Berdasarkan Survei Kesehatan Nasional 2016, 81,5 persen ibu hamil memiliki buku KIA, tetapi hanya 60,5 persen yang bisa menunjukkannya. Itu pun dengan tingkat keterisian paling banyak pada pelayanan kesehatan pada masa kehamilan dan bayi baru lahir.¹

Hasil analisis data riskesdas 2013 dan sirkesnas 2016 menunjukkan terdapat keterkaitan antara kepemilikan buku KIA dengan tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Ibu yang memiliki buku KIA lebih sering melakukan pemeriksaan kehamilan, lebih banyak bersalin dengan pertolongan tenaga kesehatan, dan lebih banyak bersalin difasilitas kesehatan dibandingkan ibu yang tidak memiliki.

Buku KIA secara umum adalah agar ibu dan anak mempunyai catatan kesehatan yang lengkap, sejak ibu hamil sampai anaknya berumur lima tahun. Sedangkan fungsi secara khusus adalah Untuk mencatat atau memantau kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan yang dilengkapi dengan informasi penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat

tentang kesehatan, gizi dan paket pelayanan KIA. Buku KIA adalah alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, catatan pelayanan gizi dan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya.⁵

Data dari BPM Bidan Hj. Erna Jl. Akutansi no 13 Dago, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung tahun 2018 terdapat jumlah ibu hamil yang memiliki buku KIA yaitu sebesar 238 orang, namun sebagian besar dari ibu hamil tersebut ketika melakukan kunjungan ataupun pemeriksaan tidak membawa dan tidak dapat menunjukkan buku KIA. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di BPM bidan Hj. Erna pada 10 orang ibu hamil didapatkan hasil 8 orang membawa buku KIA pada saat pemeriksaan dan 2 lainnya tidak membawanya. Alasannya karena buku KIA lupa menyimpannya dan tertinggal dirumah sodara. Buku KIA sangat penting bagi ibu hamil, karna dapat berfungsi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak karena berisi informasi kesehatan dan pemantauan pertumbuhan serta perkembangan anak yang meliputi jadwal imunisasi dan gizi seimbang, yang penting diketahui oleh ibu, suami, dan keluarga. Ibu yang memiliki buku KIA lebih sering melakukan pemeriksaan kehamilan, lebih banyak beralin dengan pertolongan tenaga kesehatan, dan lebih banyak bersalin di fasilitas kesehatan dibandingkan ibu yang tidak memiliki buku KIA. Bayi dari ibu yang memiliki buku KIA juga lebih banyak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Selain itu, buku KIA juga berperan dalam penurunan angka kematian bayi dan balita.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PEMANFAATAN BUKU KIA OLEH IBU HAMIL DI BPM HJ. ERNA TAHUN 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PEMANFAATAN BUKU KIA OLEH IBU HAMIL DI BPM HJ. ERNA TAHUN 2019.**

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil di BPM Hj. Erna tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai Buku KIA di BPM bidan Erna
- b. Untuk mengetahui pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil di BPM bidan Erna.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat bermanfaat :

1.4.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan lebih dalam lagi, dan dapat memberikan masukan dari hal-hal yang telah diteliti sehingga dapat digunakan sebagai referensi guna penelitian selanjutnya. Dengan penelitian ini, penulis akan mengetahui sejauh mana pemahaman dan pemanfaatan ibu hamil mengenai buku KIA.

1.4.2 Bagi Institusi

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan untuk mahasiswi jurusan kebidanan mengenai buku KIA.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk mensosialisasikan mengenai pemahaman dan pemanfaatan ibu hamil mengenai buku KIA.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pelajaran serta masukan kepada ibu hamil mengetahui isi dari buku KIA.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Tinjauan Tentang Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek tertentu melalui panca indra yang dimilikinya, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.²

Dalam Islam, ilmu (pengetahuan) sebagai salah satu faktor yang dipandang akan mendorong manusia pada kehidupan yang lebih baik. Banyak sekali nash-nash di dalam Al-Qur'an maupun Hadits nabi yang menganjurkan supaya seorang muslim benar-benar memperhatikan persoalan ilmu (pengetahuan).³

Allah SWT. Sangat memuliakan orang-orang yang berilmu dan memiliki pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam Q.S Al Mujaadilah (58): 11

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman ! apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis, “maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Ada 6 tingkatan pengetahuan, yakni :

a. Tahu (know)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk juga mengingat kembali suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah di terima dengan cara menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan sebagainya.²

b. Memahami (Comprehention)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dpat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.²

c. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya. Aplikasi dapat diartikan sebagai penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya.²

d. Analisis (Analysis)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut yang masih ada kaitannya antara satu dengan yang lain dapat ditunjukkan dengan menggambarkan, membedakan, mengelompokkan, dan sebagainya.²

e. Sintesis (Synthesis)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan dapat menyusun formulasi yang baru.²

f. Evaluasi (Evaluation)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi penelitian didasarkan pada

suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang sudah ada. Pengetahuan diukur dengan wawancara atau angket tentang materi yang akan diukur dari objek penelitian.²

2.1.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah serta berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.³

b. Media massa/ informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.³

c. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu,

sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.³

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.³

e. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman, baik dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.³

f. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.³

2.2 Kehamilan

2.2.1 Pengertian

Kehamilan adalah masa dimana terdapat terjadi di dalam rahim seorang perempuan, masa kehamilan didahului oleh terjadinya pembuahan yaitu bertemunya sel sperma laki laki dengan sel telur yang dihasilkan oleh indung telur.⁷

2.2.2 Pembagian waktu kehamilan

Menurut Hutari Puji Lestari ditinjau dari tuanya kehamilan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

- a) Trimester pertama :Berlangsung 0 sampai 12 minggu.
- b) Trimester kedua :Berlangsung 12 sampai 28 minggu.
- c) Trimester ketiga :Berlangsung 28 sampai 40 minggu.

2.2.3 Kunjungan ibu hamil

Menurut Buku Kedokteran EGC dengan memperhatikan batasan dan tujuan pengawasan antenatal maka jadwal pemeriksaan yaitu :

- (a) Pemeriksaan pertama dilakukan segera setelah diketahui terlambat haid.
- (b) Setiap bulan sampai usia kehamilan 6 sampai 7 bulan.
- (c) Setiap 2 minggu sampai usia kehamilan 8 bulan.
- (d) Setiap 1 minggu sejak usia kehamilan 8 bulan sampai terjadi persalinan.⁷

Untuk memataui kemajuan kehamilan , memastikan keajahteraan ibu dan menemukan secara dini adanya masalah/gangguan dan kemungkinan kehamilan dilakukan kunjungan Antenatal Care minimal :

- (a) Satu kali pada trimester I (usia kehamilan 0-13 minggu)
- (b) Satu kali pada trimester II (usia kehamilan 14-27 minggu)
- (c) Dua kali pada trimester III (usia kehamilan 28-40minggu)⁷

2.3 Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

2.3.1 Pengertian

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah buku catatan kesehatan yang berisi catatan kesehatan ibu (hamil, bersalin dan nifas) dan anak (bayi baru lahir, bayi dan anak balita) serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak.⁵

Buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah pada ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, keluarga, dan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukan dan paket pelayanan KIA, gizi, imunisasi, dan tumbuh kembang balita.⁵

Buku KIA merupakan buku wajib untuk dibaca oleh ibu hamil, suami dan anggota keluarga, karena berisikan informasi penting dan berguna bagi kesehatan ibu hamil.⁵

Buku KIA selain sebagai catatan kesehatan ibu dan anak, juga dimaksudkan sebagai alat monitor kesehatan dan alat komunikasi antara tenaga kesehatan dengan pasien, sehingga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengontrol kesehatan ibu dan anak. Buku kesehatan ibu dan anak (KIA) berisi catatan kesehatan ibu (hamil, bersalin, nifas,) dan anak(bayi baru lahir dan anak balita) serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak.⁵

Setiap ibu hamil mendapat 1 (satu) buku KIA. Jika ibu melahirkan bayi kembar, maka ibu memerlukan tambahan buku KIA lagi. Buku KIA tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan (Posyandu, Polindes/Poskesdas, Pustu, Puskesmas, bidan, dokter praktik, rumah bersalin dan rumah sakit).⁵

2.3.2 Manfaat Buku KIA

Manfaat buku KIA secara umum adalah agar ibu dan anak mempunyai catatan kesehatan yang lengkap, sejak ibu hamil sampai anaknya berumur lima tahun. Sedangkan manfaat secara khusus adalah :

- 1) Untuk mencatat atau memantau kesehatan ibu dan anak.

- 2) Alat komunikasi dan penyuluhan yang dilengkapi dengan informasi penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat tentang kesehatan, gizi dan paket pelayanan KIA.
- 3) Alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak.
- 4) Catatan pelayanan gizi dan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya.⁵

Kewajiban ibu hamil dalam melakukan pemanfaatan Buku KIA :

- a) Baca Buku KIA
Buku KIA ini untuk dibaca oleh ibu, suami dan anggota keluarga lain karena berisi informasi yang sangat berguna untuk kesehatan ibu dan anak.
- b) Bawa Buku KIA
Buku KIA ini dibawa oleh ibu atau keluarga setiap ke fasilitas pelayanan kesehatan.
- c) Simpan Buku KIA
Buku KIA ini disimpan jangan sampai hilang, karena berisi informasi dan catatan kesehatan ibu dan anak. Catatan yang ada didalam buku ini akan sangat bermanfaat bagi ibu, anak dan petugas kesehatan.
- d) Tanya ke petugas kesehatan
Jika ada hal-hal yang ingin diketahui atau ada masalah kesehatan ibu dan anak jangan malu dan ragu untuk bertanya pada dokter, bidan atau petugas kesehatan lainnya (Buku Kesehatan Ibu dan Anak).⁵

2.3.3 Tujuan Buku KIA

Tujuan buku KIA adalah sebagai berikut :

1. Memperbaiki perilaku keluarga dan masyarakat dalam memelihara kesehatan ibu dan anak.

2. Meningkatkan komunikasi antara provider dan klien untuk membantu keluarga memperoleh pelayanan KIA yang bermutu dan berkesinambungan.⁵

2.3.4 Sasaran buku KIA

Sasaran buku KIA adalah sebagai berikut :

1. Sasaran langsung adalah ibu dan anak, dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a) Setiap ibu hamil dapat buku KIA. Ibu menggunakan buku ini hingga masa nifas. Bayi menggunakan buku ini sejak lahir sampai ia berumur 5 tahun.
 - b) Jika lahir kembar ibu akan mendapatkan tambahan buku ssesuai dengan jumlah bayi.
 - c) Ibu yang hamil lagi akan mendapatkan buku yang baru.
 - d) Jika buku KIA hilang, selama masih ada persediaan buku sebaiknya ibu dan anak mendapat ganti buku yang baru.
2. Sasara tidak langsung adalah :
 - a) Suami dan anggota keluarga yang lain.
 - b) Kader posyandu.
 - c) Petugas kesehatan terutama ketika memberi pelayanan kepada bu dan anak.
 - d) Guru taman kanak-kanak.
 - e) Supervisor dan pengelola program yang bertanggung jawab dalam pengembangan buku KIA.⁵

2.3.5 Isi Buku KIA

Menurut Depkes RI isi buku KIA meliputi :

- 1) Bagian ibu terdiri dari :
 - a. Identitas Keluarga

b. Kesehatan Ibu

(a) Ibu hamil

1. Pemeriksaan kehamilan secara rutin

- a) Segera periksakan diri ke petugas kesehatan.
- b) Ukur tinggi badan dan lingkar lengan atas (LILA).
- c) Timbang berat badan setiap kali periksa. Berat badan akan naik sesuai umur kandungan.
- d) Ukur tekanan darah dan besarnya kandungan tiap kali periksa. Kandungan akan membesar sesuai umur kehamilan.
- e) Minum satu pil tambah darah setiap hari selama 90 hari. Pil tambah darah tidak berbahaya bagi bayi.
- f) Mintalah imunisasi tetanus toksoid (TT) kepada petugas. Imunisasi ini mencegah tetanus pada bayi.

2. Persiapan melahirkan :

- a) Tanyakan kepada bidan atau dokter tanggal perkiraan persalinan.
- b) Suami dan keluarga mendampingi ibu hamil saat periksa.
- c) Siapkan tabungan untuk biaya persalinan dan kendaraan jika sewaktu-waktu diperlukan
- d) Rencanakan melahirkan ditolong bidan atau dokter difasilitas pelayanan kesehatan
- e) Rencanakan ikut Keluarga Berencana (KB)
- f) Siapkan orang yang bersedia menjadi donor darah jika sewaktu-waktu diperlukan.

3. Perawatan sehari-hari :

- a) Mandi 2 kali sehari dengan sabun

- b) Gosok gigi setelah sarapan dan sebelum tidur,
- c) Setelah kandungan berumur 4 bulan sering elus-elus perut dan ajak bicara bayi dalam kandungan,
- d) Boleh melakukan hubungan suami istri dan tanyakan cara yang aman pada petugas,
- e) Kurangi kerja berat,
- f) Istirahat berbaring minimal 1 jam di siang hari dengan posisi tidur sebaiknya miring,
- g) Sebaiknya ibu tidur pakai kelambu dan jangan memakai obat nyamuk bakar atau semprot.

4. Anjurkan makan buat ibu hamil :

- a) Tanyakan kepada petugas kesehatan tentang makanan bergizi,
- b) Makanlah dengan pola gizi seimbang dan lebih banyak dari pada sebelum hamil,
- c) Tidak ada pantangan makanan selama hamil,
- d) Jika mual muntah dan tidak nafsu makan pilihlah makanan yang tidak berlemak dan menyegarkan (contohnya: roti, ubi, singkong, biskuit dan buah),
- e) Jangan minum jamu dan minuman keras atau merokok karena membahayakan kandungan,
- f) Jika minum obat tanyakan caranya kepada petugas kesehatan.

5. Tanda bahaya pada kehamilan

- a) Perdarahan pada hamil muda maupun hamil tua.

- b) Bengkak di kaki, tangan, atau wajah disertai sakit kepala dan atau kejang.
- c) Demam atau panas tinggi.
- d) Air ketuban keluar sebelum waktunya.
- e) Bayi dikandung gerakannya berkurang atau tidak bergerak.
- f) Muntah terus dan tidak mau makan

6. Masalah lain pada kehamilan

- a) Batuk lama, lemah, dan jantung berdebar-debar.
- b) Gatal-gatal pada kemaluan dan keluar keputihan

(b) Ibu bersalin

1. Tanda- tanda bayi akan lahir :

- a) Perut mulas secara teratur.
- b) Mulasnya sering dan lama.
- c) Keluar lendir bercampur darah dari jalan lahir.
- d) Keluar air ketuban dari jalan lahir.

2. Proses melahirkan :

- a) Bayi biasanya lahir 12 jam sejak mulas teratur yang pertama. Ibu masih boleh makan, minum, buang air kecil dan berjalan.
- b) Jika terasa sakit, tarik nafas panjang lewat hidung. Lalu keluarkan lewat mulut.
- c) Jika terasa ingin buang air besarm segera beritahu bidan atau dokter.
- d) Bidan atau dokter akan menyuruh ibu mengejan dan ikuti perintahnya.
- e) Begitu bayi lahir, letakkan bayi di dada ibu. Biarkan dia berusaha mencari puting sus ibunya (Inisiasi Menyusu Dini).

f) Tindakan ini bisa mencegah perdarahan dan merangsang keluarnya ASI.

3. Masalah pada persalinan :

- a) Pendarahan lewat jalan lahir.
- b) Tali pusat atau tangan bayi keluar dari jalan lahir.
- c) Ibu tidak kuat mengejan.
- d) Ibu kejang
- e) Air ketuban keruh dan berbau.
- f) Ibu gelisah
- g) Ibu merasa sakit yang hebat

(c) Ibu nifas

5.1. Cara menyusui bayi

- a. Susui sesering mungkin semau bayi, paling sedikit 8 kali sehari.
- b. Jika bayi tidur lebih dari 3jam, bangunkan lalu susui.
- c. Susui sampai payudara terasa kosong, lalu pindah ke payudara sisi lain.
- d. Beri bayi hanya ASI sampai umur 6 bulan (ASI eksklusif).
- e. Biasakan cuci tangan dengan sabun saat akan memegang bayi, sesudah buang air besar atau kecil, dan sesudah menceboki anak.

5.2. Perawatan ibu nifas

- a. Minum 1 kapsul vitamin A warna merah (200.000 SI) segera setelah melahirkan.
- b. Minum lagi kapsul vitamin A pada hari kedua

- c. Jarak kapsul pertama dan kedua minimal 24 jam.
- d. Periksa kebidan atau dokter minimal 3 kali, pada : minggu pertama, minggu ke-2, dan minggu ke-6.
- e. Makan dengan pola gizi seimbang dan lebih banyak dari pada saat hamil
- f. Istirahat cukup dan banyak minum supaya ASI banyak keluar.
- g. Bagi ibu nifas yang memerlukan, minumlah 1 tablet tambah darah setiap hari selama 40 hari.

5.3. Tanda bahaya dan penyakit pada saat nifas

- a) Perdarahan lewat jalan lahir.
- b) Keluar cairan berbau dari jalan lahir.
- c) Demam.
- d) Bengkak dimuka, tangan, atau kaki disertai sakit kepala atau kejang.
- e) Nyeri atau panas di daerah tungkai.
- f) Payudara bengkak, berwarna kemerahan dan sakit.
- g) Puting lecet.
- h) Ibu mengalami depresi (antara lain menangis tanpa sebab dan tidak peduli pada bayinya).

5.4. Keluarga berencana

Mengapa ibu perlu ikut KB ?

- a) Agar ibu tidak cepat hamil lagi (minima 2 tahun)
- b) Agar ibu punya waktu merawat kesehatan diri sendiri, anak, dan keluarga.
- c) Bagi suami

Suami memakai kondom setiap melakukan hubungan seksual.

d) Bagi istri

Istri minum pil KB tiap hari secara teratur, selama menyusui minum pil KB khusus, istri disuntik KB, dilengan istri dipasang susuk KB, di dalam rahim dipasang alat kontraepsi dalam rahim (AKDR).

e) Sterilisasi

Jika jumlah anak sudah cukup dan tidak ingin punya anak lagi : saluran sperma suami di ikat atau dipotong (metode operasi pria), saluran telur istri di ikat, dijepit, atau di potong (metode operasi wanita)

5.5. Catatan pelayanan kesehatan ibu meliputi catatan kesehatan ibu hamil, nifas dan keterangan lahir.

(d) Kesehatan anak

1. Bayi baru lahir :

Tanda bayi sehat

- a) Bayi lahir langsung menangis
- b) Tubuh bayi kemerahan
- c) Bayi bergerak aktif
- d) Bayi menyusu dari payudara ibu dengan kuat
- e) Berat bayi 2.500 sampai 4.000 gram

2. Cara merawat bayi baru lahir

Cara menyusui bayi

- a) Segera lakukan inisiasi menyusui dini
- b) ASI yang keluar pertama berwarna kekuningan (kolostrum) mengandung zat kekebalan tubuh.

- c) Berikan hanya ASI sampai 6 bulan.
3. Tindakan pada bayi baru lahir
- a) Jaga kebersihan selama persalinan
 - b) Cegah infeksi kuman pada bayi begitu bayi lahir, mintalah salep antibiotic untuk matanya.
 - c) Jaga tali pusat selalu bersih, kering dan biarkan terbuka jangan dibungkus.
 - d) Jangan beri ramuan apapun, jika kotor bersihkan dengan kain bersih dan air matang.
 - e) Pastikan bayi sudah buang air besar.
 - f) Mintalah suntikan vitamin K1 fungsinya untuk mencegah perdarahan pada bayi.
 - g) Mintalah imunisasi Hepatitis B sebelumnya berumur 24 jam.
4. Cara menjaga bayi tetap hangat
- a) Bayi baru boleh dimandikan setelah umurnya 6 jam.
 - b) Bungkus bayi dengan kain kering
 - c) Ganti kainnya jika basah
 - d) Jika berat badan kurang dari 2500 gram, lakukan metode kangguru
 - e) Jangan tidurkan bayi di tempat dingin atau banyak angin.
5. Bayi dan anak : Tanda anak sehat, pantau pertumbuhan dan perkembangannya, minta imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal imunisasi dan beri anak kapsul vitamin A.
6. Balita : Cara perawatan sehari-hari, perawatan anak sakit, cara memberi makan anak, cara

merangsang perkembangan anak, cara membuat makanan tambahan pengganti ASI.

7. Catatan pelayanan kesehatan anak: pemeriksaan neonatus, penyakit dan masalah perkembangan, pelayanan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang, pencatatan pemberian imunisasi dasar lengkap, dan Kartu Menuju Sehat (KMS).⁵